

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Setelah melakukan penelitian di MAN 2 Blitar dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu juga disajikan paparan data terkait fokus penelitian. Seluruh data yang peneliti dapatkan akan disajikan dalam bentuk deskriptif, yaitu dengan menjelaskan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami agar data yang disajikan lebih terarah dengan memperoleh gambaran yang jelas dari hasil penelitian. Maka peneliti menjabarkannya menjadi tiga bagian berdasarkan urutan permasalahannya sebagai berikut.

1. Implementasi Model Pembelajaran *Direct instruction* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Pembelajaran Individu untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Dari hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada saat proses pembelajaran dengan model *direct instruction* Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan ibu Elok Zunaidah selaku guru akidah akhlak di MAN 2 Blitar, tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran *direct instruction* melalui pembelajaran individu, beliau menyatakan:

Pembelajaran *direct instruction* pada mata pelajaran akidah akhlak melalui pembelajaran individu ini lebih menekankan pada metode ceramah atau demonstrasi. Karena tidak semua materi

akidah akhlak menggunakan model pembelajaran direct instruction, hanya bab tertentu saja misalnya yang sering digunakan yaitu bab akhlak terpuji, fastabiqul khoiroh, husnudzon. Ketika waktunya materi akhlak terpuji, guru memutar video terkait dengan materi yang ada di bab tersebut, dan selanjutnya guru menjelaskan secara langsung kepada siswa yang kemudian diberikan evaluasi atau soal terkait video yang diputar tadi. Dari situ guru akan mengetahui siswa mana yang benar-benar memperhatikan dan siswa yang memperhatikan hanya sekilas saja. Ketika ada beberapa siswa yang dengan perbedaan kesulitan pemahaman dan pencapaian ketuntasan indikator maka perlu diadakan pembelajaran langsung secara individu atau dapat dilakukan ketika hanya ada satu siswa yang belum bisa memahami materi atau mencapai ketuntasan indikator tersebut. Pembelajaran individu tidak hanya menggunakan ceramah dan demonstrasi, tetapi bisa diterapkan secara langsung empat mata dan dijelaskan lebih intens dengan si anak. Siswa bisa merencanakan kegiatannya sendiri misal mau dimulai dengan siswa membaca materi ulang atau hafalan yang belum bisa-bisa lalu menanyakan yang belum dipahami kepada guru yang pasti melalui pembelajaran individu atau bisa disebut juga dengan istilah face to face atau bertatap muka langsung empat mata.⁹⁴



Gambar 4.1 Siswa sedang menanyakan kesulitan tentang materi yang dipelajarinya secara bertatap muka langsung atau secara individu

⁹⁴Hasil wawancara dengan Ibu Elok Zunaidah, S.Ag., Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MAN 2 Blitar, pada hari Rabu, 2 Desember 2019, Pukul 09.30 WIB.

Guru memberi penjelasan dan arahan sesuai yang di tanyakan oleh siswa tersebut secara langsung atau menggunakan model pembelajaran *direct instruction* melalui pembelajaran individu.

Wawancara dilakukan tidak hanya kepada guru mata pelajaran, tapi juga pada siswa. Dari hasil wawancara salah satu siswa yang bernama Lailatul Muna mengatakan bahwa :

Model pembelajaran *direct instruction* pada mata pekajaran akidah akhlaq yang sangat berpengaruh adalah peran guru, apalagi kalau belajarnya individu. Kadang ada siswa yang memperhatikan penjelasan dari guru, kadang ada yang tidak.⁹⁵
Wawancara juga dilakukan dengan siswa yang bernama Marisa

Marga Sapta, dia mengatakan bahwa :

Pada saat pelajaran akidah aklaq dengan metode *direct instruction* lebih enak, karena jika ada kesuliatan pada siswa bisa langsung bertanya pada guru. Jika ada kesalahan dalam memahami materi bisa langsung dibenarkan.⁹⁶
Pernyataanjuga dilontarkan oleh siswa yang bernama Dimas Ali

Muntaha ketika mewawancarainya, dia mengatakan bahwa :

Pada saat pelajaran agama dengan metode bisa membuat siswa menjadi paham.Karena guru memiliki peran yang sangat penting, guru juga harus menjelaskan materi akidah akhlak dengan menarik agar siswa bisa paham materi.⁹⁷
Model pembelajaran ini guru sangat berperan penting, karena guru

yang mengetahui bagaimana proses pembelajaran di kelas yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu komunikasi guru dengan murid juga

⁹⁵Hasil wawancara dengan Lailatul Muna, siswa MAN 2 Blitar, kelas X IIS 1, pada hari Rabu, 2 Desember 2019, pukul 13.00 WIB

⁹⁶Hasil wawancara dengan Marisa Marga Sapta, siswa MAN 2 Blitar, kelas X IIS 1, pada hari Rabu, 2 Desember 2019, pukul 13.00 WIB

⁹⁷Hasil wawancara dengan Dimas Ali Muntaha, siswa MAN 2 Blitar, kelas X IIS 1, pada hari Rabu, 2 Desember 2019, pukul 13.00 WIB

harus sebaik mungkin. Komunikasi ini yang sangat mempengaruhi materi yang disampaikan dipahami siswa atau tidak. Hal ini sesuai wawancara yang dilakukan dengan siswa yang bernama Zaki Mubarak. Dia mengatakan bahwa :

Model pembelajaran ini menurut saya sangat efektif diterapkan dalam mata pelajaran akidah akhlak, karena dalam mata pelajaran akidah akhlak komunikasi guru kepada siswa, misalnya cara menjelaskan materi yang diajar ini sangat berpengaruh.⁹⁸

Pernyataan lain juga dipaparkan oleh siswa yang bernama Nabila

Ari Nur Rahmawati, dia mengatakan bahwa :

Model ini sangat cocok diterapkan, karena dalam mata pelajaran akidah akhlak siswa masih belajar tentang pengetahuan dasar-dasar dan selangkah demi selangkah. Jadi gaya komunikasi guru pada siswa sangat penting untuk diperhatikan.⁹⁹

Model pembelajaran *direct instruction* pada mata pelajaran akidah akhlak memiliki kelebihan dan kekurangan, sesuai apa yang dipaparkan dari wawancara di atas. Kelebihan bagi siswa, siswa akan lebih mudah berkomunikasi dengan guru secara langsung. Tapi bagi guru akan mengalami kesulitan, guru lebih mengeluarkan tenaga ekstra dalam menyampaikan pelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan salah satu siswa yang bernama Hanip Risma Laili. Dia mengatakan bahwa :

Pada saat pelajaran akidah akhlaq dengan menggunakan metode pembelajaran *direct instruction* terkadang tidak efektif. Jika guru

⁹⁸Hasil wawancara dengan Zaki Mubarak, siswa MAN 2 Blitar, kelas X IIS 1, pada hari Rabu, 2 Desember 2019, pukul 13.00 WIB

⁹⁹Hasil wawancara dengan Nabila Ari Nur Rahmawati, siswa MAN 2 Blitar, kelas X IIS 1, pada hari Rabu, 2 Desember 2019, pukul 13.00 WIB

yang banyak berperan untuk siswa yang berada paling belakang tidak fokus dengan materi yang di sampaikan.¹⁰⁰

Kemampuan anak dalam memahami suatu hal memiliki perbedaan, maka kegiatan pembelajaran *direct instruction* disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan dan dengan kebutuhan siswa. Ibu Elok Zunaidah menjelaskan lebih lanjut tentang kekurangan dan kelebihan pembelajaran *direct instruction* melalui pembelajaran individu yaitu:

Pada dasarnya pembelajaran *direct instruction* melalui metode tertentu memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing seperti halnya pembelajaran melalui metode individu ini. ketika proses pembelajaran berlangsung atau ketika guru menerapkan metode individu ini, siswa bisa teratasi secara maksimal dengan pengawasan langsung oleh guru secara lebih intens, tetapi kekurangannya yaitu berdampak pada siswa lain karena peluang untuk mengontrol pemahaman siswa satu persatu sangat terbatas, dan pasti ada yang melakukan kegiatan pengayaan, ada siswa yang tidur, ngobrol sama gengnya sendiri-sendiri dan akan ramai karena kurangnya perhatian dari guru.¹⁰¹



Gambar 4.2 Peneliti sedang wawancara dengan Guru Akidah Akhlak

¹⁰⁰Hasil wawancara dengan Romi Antonius, siswa MAN 2 Blitar kelas X IIS 1, pada hari Rabu, 2 Desember 2019, pukul 13.00 WIB

¹⁰¹Hasil wawancara dengan Ibu Elok Zunaidah, S.Ag...*ibid*

Kegiatan pembelajaran *direct instruction* melalui pembelajaran individu ini dituntut guru untuk dapat membagi perhatian dan mengontrol kepada semua siswa baik mereka yang mendapat perlakuan khusus atau dijelaskan sendiri dengan khusus atau kepada mereka yang melakukan kegiatan pengayaan. Setiap kegiatan pembelajaran diharapkan berdampak baik untuk semua siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran *direct instruction*, maka dari itu guru harus pandai dalam menghadapi segala situasi yang barangkali terjadi selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Setelah adanya kegiatan observasi selama proses pembelajaran *direct instruction* yaitu pukul 08.30-09.30 WIB dengan materi fastabiqul khoiroh, peneliti melihat siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran *direct instruction* secara individu yaitu dimulai dengan belajar sendiri dan bertanya secara langsung kepada guru tentang materi yang belum dipahami. Setelah proses pembelajaran selesai, peneliti bertanya bagaimana pendapat siswa tentang model pembelajaran *direct instruction* melalui pembelajaran individu.

Pembelajaran *direct instruction* melalui pembelajaran individu atau sendiri-sendiri secara langsung dengan guru itu lebih enak, karena materi yang belum saya pahami bisa langsung saya tanyakan kepada guru dan lebih mudah memahaminya, dan fokusnya hanya kepada saya bukan disambi dengan yang lain.¹⁰²

¹⁰²Hasil Wawancara dengan siswa Romi Antonius kelas X IIS 1, pada hari Rabu, 2 Desember 2019, pukul 13.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *direct instruction* melalui pembelajaran individu pada mata pelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan hasil belajar siswa MAN 2 Blitar dapat dilihat dalam kegiatan pembelajaran ini. Kegiatan ini dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan siswa dalam segala aspek yang diperlukan untuk menunjang meningkatnya hasil belajar siswa. Kemudian dalam setiap pembelajaran *direct instruction* guru harus mampu membagi pengawasan kepada semua siswa yang terlibat dalam proses belajar mengajar dikelas tanpa mengesampingkan selain yang mengikuti pembelajaran *direct instruction*.

2. Implementasi Model Pembelajaran *Direct instruction* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Pembelajaran Kelompok untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Elok Zunaidah tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran *direct instruction* pada mata pelajaran akidah akhlak melalui pembelajaran kelompok untuk meningkatkan hasil belajar siswa MAN 2 Blitar, beliau menjelaskan bahwa:

Biasanya kegiatan pembelajaran *direct instruction* secara kelompok saya bikin menjadi metode *jigsaw*, metode ini menurut saya lebih mempermudah anak-anak dalam memecahkan masalah. Ketika ada salah satu anak atau salah satu dari anggota keelompok yang belum paham bisa dijelaskan oleh kelompok lain,

begitu juga seterusnya. Jadi anak bisa lebih mengerti dari pengetahuan teman-temannya tanpa saya menjelaskan atau demonstrasi lagi. Tetapi tidak semua materi yang ada di akidah akhlak bisa diterapkan di metode kelompok ini, seperti ilmu kalam, ilmu tasawuf dan ilmu tentang ketuhanan. Takutnya nanti anak-anak salah pemahaman, kalau tentang masalah akhlak dasarnya itu mudah, seperti *fastabiqul khoiro*, dinamis, etos kerja, itu kan masalah atau pembahasannya tidak terlalu tinggi, kalau yang berkaitan dengan ilmu-ilmu ketuhanan saya sendiri yang akan menjelaskan kepada anak-anak.¹⁰³



Gambar 4.3 Guru Akidah Akhlak sedang membentuk kelompok dengan metode jigsaw

Wawancara dilakukan juga dengan salah satu siswa yang bernama

Lailatul Muna. Dalam wawancara denganya dia mengatakan bahwa :

Ketika menggunakan model pembelajaran *direct instruction* dalam pelajaran akidah akhlaq model kelompok ini akan sangat mudah. Karena siswa dapat belajar dengan teman sejawat. Apabila ada permasalahan bisa saling diskusi. Bagi guru ini akan lebih efektif juga untuk mencapai tujuan belajar.¹⁰⁴

¹⁰³Hasil Wawancara dengan ibu Elok Zunaidah S.Pd.I., Guru Akidah Akhlak MAN 2 Blitar, pada hari Jum'at, 6 Desember 2019, Pukul 12.22 WIB

¹⁰⁴Hasil wawancara dengan Lailatul Muna, siswa MAN 2 Blitar, kelas X IIS 1, pada hari Rabu, 2 Desember 2019, pukul 13.00 WIB

Wawancara dilakukan juga dengan siswa yang bernama Zaki

Mubarok, dia mengatakan bahwa :

Belajar kelompok akan sangat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran, karena dalam belajar kelompok siswa bisa saling bertanya dengan siswa yang lain. Jadi kalau ada yang kesulitan memahami materi bisa saling diskusi.¹⁰⁵

Untuk memperkuat penelitian, wawancara dilakukan tidak hanya dengan dua siswa di atas, tapi juga dengan siswa lain. Wawancara juga dilakukan dengan Nabila Ari Nur Rahmawati. Dia mengatakan bahwa :

Kebanyakan jika guru yang hanya menjelaskan siswa banyak yang kurang memperhatikan, kalau belajar kelompok antara siswa yang satu dengan yang lain bisa saling membantu satu sama lain. Kalau ada kesulitan bisa didiskusikan bersama.¹⁰⁶

Selain itu juga wawancara dengan siswa yang bernama Romi Antonius, dia mengatakan bahwa :

Belajar kelompok bisa membantu siswa yang kurang aktif di kelas, karena kebanyakan mereka malu bertanya pada guru. Sehingga belajar kelompok siswa yang malu bertanya bisa berdiskusi dengan teman sejawat.¹⁰⁷

¹⁰⁵Hasil wawancara dengan Zaki Mubarok, siswa MAN 2 Blitar, kelas X IIS 1, pada hari Rabu, 2 Desember 2019, pukul 13.00 WIB

¹⁰⁶Hasil wawancara dengan Nabila Ari Nur Rahmawati, siswa MAN 2 Blitar, kelas X IIS 1, pada hari Rabu, 2 Desember 2019, pukul 13.00 WIB

¹⁰⁷Hasil wawancara dengan Romi Antonius, siswa MAN 2 Blitar, kelas X IIS 1, pada hari Rabu, 2 Desember 2019, pukul 13.00 WIB



Gambar 4.4 Siswa sedang belajar menerapkan model pembelajaran *direct instruction* melalui metode kelompok

Adanya kegiatan *direct instruction* sudah tentu menguntungkan bagi siswa yang memiliki kendala dalam memahami materi yang ada selama proses pembelajaran, dalam beberapa kasus juga ditemukan beberapa anak memiliki kecenderungan kendala pada materi yang sama sesuai dengan penjelasan yang dijelaskan dari wawancara diatas. Selain kendala dari pemahaman siswa itu sendiri, metode yang diterapkan dalam pembelajaran *direct instruction* menggunakan metode jigsaw yang lebih mempermudah siswa dalam memahami materi, tetapi metode yang diterapkan dalam pembelajaran ini tidak selalu berjalan lancar. Sudah tentu dalam segala hal ada kelebihan dan kekurangannya sendiri-sendiri, sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Nanik Puspitowati, selaku wakil kepala kurikulum serta guru Akidah

Akhlak tentang kekurangan pembelajaran *direct instruction* melalui belajar kelompok yaitu:

Dalam pembelajaran kelompok secara umum kekurangan dan kelebihan adalah ketika anak yang memiliki pemahaman lebih akan lebih cepat menyerap materi yang didapatkan dan kelihatan lebih menonjol, sedangkan yang lain hanya sekedar mengikuti saja. Selain itu, terkadang jika siswa dihadapkan atau dibentuk kelompok, anak justru akan menggunakan kesempatan untuk ngobrol dengan temannya yang pembahasannya jauh diluar materi pembelajaran, ada juga siswa yang jaim sehingga konsentrasi temannya terganggu. Kelebihannya adalah anak-anak lebih suka kerja kelompok karena bisa bertukar pikiran dengan teman yang lain dan bisa lebih senang berkumpul dengan teman-temannya daripada pembelajaran secara individu yang menurut sebagian dari mereka jenuh mendengarkan penjelasan dari guru terus.¹⁰⁸

Kekurangan dan kelebihan metode ini juga dirasakan langsung oleh siswa. Salah satu kelebihan metode ini yang dirasakan siswa berdasarkan wawancara dengan Marisa Marga Sapta. Dia mengatakan

Metode *direct instruction* dalam kelompok sangat menguntungkan. Karena para siswa jika mengalami kesulitan memahami materi dan malu bertanya kepada guru, bisa berdiskusi dengan teman kelompok. Apalagi dengan model jigsaw, ini sangat menguntungkan. Karena jika satu kelompok tidak bisa memecahkan masalah bisa bertanya dengan kelompok yang lain.¹⁰⁹

Hasil wawancara dengan ibu Elok Zunaidah, guru akidah akhlak menambahkan beberapa kekurangan dan kelebihan metode ini dalam pembelajaran *direct instruction*, beliau menjelaskan:

108 Hasil wawancara dengan ibu Nanik Puspitosari, M.Pd., Wakil Kepala Kurikulum MAN 2 Blitar, pada hari Kamis, 19 Desember 2019, pukul 14.15 WIB.

109 Hasil wawancara dengan Marisa Marga Sapta, siswa MAN 2 Blitar, kelas X IIS 1, pada hari Rabu, 2 Desember 2019, pukul 13.00 WIB

Kekurangan dari pembelajaran *direct instruction* secara kelompok yaitu ada sebagian siswa yang memiliki kesulitan di kd atau indikator, mengantuk, ramai, mencari kesempatan untuk memilih kelompoknya itu gengnya di luar jam pelajaran, menggunakan kesempatan ngobrol leboh banyak. Sedangkan kelebihanannya yaitu jika ada mereka mengalami kesulitan di kd yang berbeda, maka siswa akan lebih paham dengan kerja kelompok ini, karena mereka mengulangi materi atau meriview kembali materi yang sudah mereka pahami sebelumnya, akan tetapi ada salah satu atau sebagian temannya yang belum paham atau sebaliknya. Untuk mereka yang memiliki kesulitan di kd atau indikator yang sama, mereka bisa belajar bersama bertukar pikiran dan memecahkan masalah bersama dengan teman yang sudah paham menjelaskan ke teman yang belum paham. Tetapi, karena anak terlalu asik dengan kerja kelompoknya, sehingga membiicarakan hal diluar materi.¹¹⁰

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dalam kegiatan pembelajaran *direct instruction* memang mengalami sedikit kekurangan yang cukup umum. Ketika guru menjelaskan materi pembelajaran *direct instruction* siswa menyimak informasi yang disampaikan oleh guru, akan tetapi ketika guru meminta siswa mendiskusikan materi dengan anggota kelompoknya, ada beberapa anak yang mengobrol dengan temannya diluar materi yang disampaikan. Sehingga anak-anak kurang fokus terhadap materi pembelajaran.¹¹¹

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran *direct instruction* melalui belajar kelompok dapat dilaksanakan dan diterapkan

¹¹⁰Hasil wawancara dengan Ibu Elok Zunaidah S.Pd.I., Guru Akidah Akhlak MAN 2 Blitar, pada hari Kamis 19 Desember 2019, Pukul 08.40 WIB.

¹¹¹Hasil Observasi pada hari Sabtu 4 Januari 2020, Pukul 08.17 WIB.

ketika beberapa siswa mengalami kesulitan di materi yang sama maupun di materi yang berbeda, sehingga di setiap anggota kelompoknya dapat mendiskusikan kesulitan belajar mereka dan memecahkan masalah bersama.

3. Implementasi Model Pembelajaran *Direct instruction* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Pembelajaran Tutor Teman Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru Akidah Akhlak yaitu ibu Elok Zunaidah tentang bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran *direct instruction* melalui tutor teman sebaya:

Kegiatan pembelajaran *direct instruction* melalui pembelajaran tutor sebaya biasanya dilakukan ketika materi menghafal ayat-ayat al-Qur'an yang akan mempermudah anak-anak dengan kegiatan pembelajaran ini. Pembelajaran melalui tutor teman sebaya ini biasanya dilakukan dengan teman yang sudah begitu faham dengan materi dan selanjutnya dia menjelaskan kepada temannya yang kurang paham. Seperti halnya materi iffah, syaja'ah, hikmah dijelaskan di depan oleh siswa yang paham untuk menjelaskan ke teman satu kelasnya. Disini anak-anak justru lebih enak dalam memahami materi, dan semakin tidak malu bertanya, tidak malu mengeluarkan argumen-argumennya. Artinya, sebenarnya K13 itu kan yang aktif siswanya, tapi saya pun harus melihat materi mana yang bisa diterangkan ke depan, karena tidak semua materi bisa diterangkan di depan.¹¹²

Metode pembelajaran *direct instruction* melalui pembelajaran tutor teman sebaya ini tidak lepas dari kekurangan dan kelebihan. Dalam

¹¹²Hasil wawancara dengan ibu Elok Zunaida S.Pd.I., Guru Akidah Akhlak MAN 2 Blitar, pada hari Senin, 6 Januari 2020, Pukul 11.00 WIB.

metode pembelajaran ini ada beberapa kekurangan dan kelebihan seperti yang disampaikan oleh ibu Nanik Puspitosari:

Kegiatan tutor teman sebaya yang dilakukan oleh siswa dengan model pembelajaran *direct instruction* ini biasanya terkendala dalam hal memilih tutor, karena yang menjadi tutor harus yang sudah benar-benar faham dengan materi yang telah disampaikan oleh guru dan mampu membantu temannya yang mengalami kesulitan. Tetapi guru tetap harus handle jalannya proses pembelajaran. Kelebihan dari model pembelajaran melalui tutor teman sebaya ini adalah anak menjadi lebih aktif bertanya, tidak malu, proses pembelajaran juga menjadi lebih enak dan faham kalau yang menjelaskan temannya sendiri.¹¹³

Dari hasil wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti dengan ibu Elok Zunaidah tentang kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *direct instruction* melalui tutor teman sebaya, beliau menyampaikan:

Kekurangan dari model pembelajaran *direct instruction* melalui tutor teman biasanya terkendala di materi ketika si anak kurang banyak membaca, wawasannya kurang luas dan kurang memperhatikan materi, tidur, rame sendiri ketika dijelaskan didepan, karena yang menjelaskan itu temannya sendiri jadi mereka bisa seenaknya sendiri. Tetapi meskipun keadaannya seperti itu harus di maklumi dan guru juga tetap mendampingi. Biarkan mereka mengeluarkan semua argumen pertanyaan yang mereka miliki, supaya rasa pengetahuannya semakin tinggi. Kelebihan dari model pembelajaran ini yaitu anak bisa lebih leluasa dalam belajar, lebih asik lebih enak kalau belajar teman dengan teman, bisa mengeluarkan semua unek-uneknya seperti halnya materi yang belum merreka fahami. Karena memang ada beberapa anak yang malu bertanya kepada guru karena belum paham, padahal guru sudah menyampaikan berulang kali jika ada materi yang belum paham silaahkan ditanyakan. Tetapi anak-anak sama sekali tidak tertarik untuk bertanya.¹¹⁴

¹¹³Hasil wawancara dengan ibu Nanik Puspitosari M.Pd., Wakil Kepala Kurikulum MAN 2 Blitar, pada hari Rabu, 8 Januari 2020, Pukul 08.00 WIB.

¹¹⁴Hasil wawancara dengan ibu Elok Zunaidah S.Pd.I., Guru Akidah Akhlak MAN 2 Blitar, pada hari Rabu, 8 Januari 2020, Pukul 09.45 WIB.

Selain dari hasil wawancara diatas, peneliti melakukan observasi terkait pembelajaran *direct instruction* melalui pembelajaran tutor teman sebaya. Peneliti mengamati keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan mengamati apakah siswa menyimak betul penjelasan dari temannya sebagai tutor. Hasil dari observasi menunjukkan sebagian besar siswa menyimak dengan seksama penjelasan yang diberikan oleh temannya, tetapi ada beberapa teman atau siswa yang asik sendiri, ada yang tidur dan kurang memperhatikan penjelasan dari temannya. Selain itu siswa cukup menikmati pembelajaran yang dilakukan oleh tutor dengan bukti mereka berani mengungkapkan apa yang belum dipahami dan bertanya tentang materi yang telah disampaikan oleh temanya. Tetapi semua itu tetap dalam dampingan atau awasan dari guru mata pelajaran tersebut.

Setelah adanya pembelajaran *direct instruction* peneliti mewawancarai beberapa siswa terkait dengan pembelajaran *direct instruction* melalui pembelajaran tutor teman sebaya:

Belajar dengan teman sendiri atau antar teman itu enak dan nyaman, saya menjadi tidak malu mau bertanya tentang apa yang belum saya pahami dari penjelasan guru, dan bisa lebih mengeksplorasi apa yang ingin saya tanyakan. Sehingga memahami materi bisa lebih mudah paham.¹¹⁵

¹¹⁵Hasil wawancara dengan siswa Berlian Ahsabul Husna, kelas X IIS 1, pada hari Rabu, 8 Januari 2020, Pukul 12.00 WIB.

Pernyataan itu juga disampaikan oleh siswa yang bernama Marisa Marga

Sapta. Dia mengatakan bahwa :

Belajar dengan teman sejawat akan sangat membantu memahami materi akidah akhlak, karena komunikasi dengan teman lebih terbuka. Jadi siswa tidak akan malu bertanya kalau ada materi akidah akhlak yang belum dipahami.¹¹⁶

Tidak hanya kedua siswa yang melontarkan pernyataan seperti itu, tapi juga Lailatul Muna. Dia mengatakan bahwa :

Melalui teman sejawat juga bisa memudahkan belajar, misalkan saja kalau dalam mata pelajaran akidah akhlak ada ayat Al-Quran atau hadis yang harus di hafal bisa saling membantu.¹¹⁷



Gambar 4.5 Siswa sedang menerapkan model pembelajaran *direct instruction* melalui metode tutor teman sebaya

Dari wawancara yang dilakukan dengan ketiga siswa di atas, mereka berpendapat bahwa model pembelajaran *direct instruction* melalui teman sejawat sangat menarik. Karena siswa bisa lebih terbuka

¹¹⁶Hasil wawancara dengan siswa Marisa Marga Sapta, kelas X IIS 1, pada hari Rabu, 8 Januari 2020, Pukul 12.00 WIB.

¹¹⁷Hasil wawancara dengan siswa Lailatul Muna, kelas X IIS 1, pada hari Rabu, 8 Januari 2020, Pukul 13.00 WIB.

untuk saling tukar pikiran dengan teman sejawat. Hal ini juga sesuai pernyataan siswa yang bernama Dimas Ali Muntaha. Dia mengatakan bahwa :

Belajar akidah akhlak dengan teman sejawat bisa memudahkan dalam belajar dan memahami mata pelajaran akidah akhlak. Karena berdiskusi dengan teman sejawat lebih terbuka. Kalau malu bertanya dengan guru.¹¹⁸

Pernyataan yang sama juga dilontarkan oleh Nabila Ari Nur Rahmawati.

Dia mengatakan bahwa:

Bagi siswa yang malu bertanya dengan guru jika ada materi yang tidak dipahami, maka belajar dengan teman sejawat sangat membantu. Antar siswa bisa saling berdiskusi dan menjelaskan materi bagi teman yang belum mengerti.¹¹⁹

Model pembelajaran *direct instruction* baik melalui pembelajaran individu, kelompok, maupun tutor teman sebaya adalah kegiatan pembelajaran langsung dengan tujuan sama yaitu membantu siswa lebih mudah dan lebih paham dengan materi yang disampaikan sehingga menguasainya dan yang nantinya bertujuan pada hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran *direct instruction* melalui pembelajaran individu, pembelajaran kelompok, maupun pembelajaran tutor teman sebaya mampu meningkatkan hasil

¹¹⁸Hasil wawancara dengan siswa Dimas Ali Muntaha, kelas X IIS 1, pada hari Rabu, 8 Januari 2020, Pukul 13.00 WIB

¹¹⁹Hasil wawancara dengan siswa Nabila Ari Nur Rahmawati, kelas X IIS 1, pada hari Rabu, 8 Januari 2020, Pukul 13.00 WIB

belajar siswa. Dengan hasil belajar siswa yang diperoleh dari penggunaan sistem pembelajaran *direct instruction* atau bisa disebut pembelajaran langsung dengan hasil yang cukup baik. Daftar nilai dengan model pembelajaran *direct instruction* adalah sebagai berikut:

**DAFTAR NILAI KELAS X IIS 1 KD MEMAHAMI INDUK
AKHLAK TERPUJI**

NO	Nama	Nilai
1	Aditya Yoga Arisandy	96
2	Alivan Danung Permadi	75
3	Ananda Wahyu Arif V	88
4	Anda Amalya Andriana	72
5	Annisa Rismawati	96
6	Aulia Rafidazul Karnain	84
7	Aulia Yusti Wardani	100
8	Berlian Ahsanul Husna	88
9	Cilvia Ayu Permata Sari	84
10	Dimas Ali Muntaha	96
11	Dimas Ekananda Pratama	84
12	Dyah Ayu Afriliana	92

13	Hanip Risma Laili	72
14	Isnada Zulfa	92
15	Jehan Sherlina	80
16	Kharisma Mar'atus S	92
17	Lailatul Muna	90
18	Marisa Marga Sapta	100
19	Mochamad Badril Munir	84
20	Muthoharotut Daimah	91
21	Nabila Ari Nur Rahmawati	92
22	Oktavia Widya Puspita S	100
23	Pita Rahayu	92
24	Ratna Puspita Sari	88
25	Revalina Putri Amanda	92
26	Rike Nanda Anggraini	94
27	Rizki Setya Ningrum	92
28	Romi Antonius	90
29	Rosydatul Rohmah	90
30	Salsabila Risqy Khoirun	100
31	Septia Linda Putri Diana	84
32	Syafia Nur Kharisma	96
33	Tasya Manzilatu Rimad	80

34	Vera Novitasari	100
35	Veti Liptama Wati	74
36	Widya Indriani	90
37	Wulan Aprilia	100
38	Zaki Mubarok	92
39	Zuana Zalillah	89

Setelah adanya kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *direct instruction*, guru menjelaskan dengan menggunakan model pembelajaran ini kepada semua siswa dengan materi tertentu, baik melalui pembelajaran individu, pembelajaran kelompok, maupun pembelajaran tutor teman sebaya untuk mengetahui hasil belajar dari penggunaan model pembelajaran *direct instruction* ini. Dengan serangkaian kegiatan yang bertujuan membantu siswa dalam menangkap materi dengan lebih mudah dan cepet paham serta membantu siswa dalam mengatasi permasalahannya, maka dapat disimpulkan dengan melihat tabel daftar nilai kelas X IIS 1 diatas, bahwa program pembelajaran *direct instruction* pada mata pelajaran akidah akhlak dengan materi iffah, syajaah, hikmah dengan beberapa metode yang telah disesuaikan dengan kebutuhan siswa dapat meningkatkan hasil belajar dengan hasil yang maksimal.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa narasumber, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti di MAN 2 Blitar tentang implementasi model pembelajaran *direct instruction* pada mata pelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan hasil belajar, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian yaitu:

1. Temuan tentang Model Pembelajaran *Direct instruction* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak melalui Pembelajaran Individu untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MAN 2 Blitar

Temuan penelitian ini mengemukakan tentang data yang diperoleh dari hasil penelitian pelaksanaan model pembelajaran *direct instruction* pada mata pelajaran akidah akhlak melalui pembelajaran individu untuk meningkatkan hasil belajar siswa, diantaranya:

- a. Pembelajaran *direct instruction* melalui pembelajaran individu

Kegiatan pembelajaran individu dapat dilakukan ketika siswa mengalami kesulitan yang berbeda-beda dalam satu kompetensi dasar yang sama. Karena dalam satu kelas siswa memiliki kemampuan pemahaman yang berbeda-beda dan memiliki kecenderungan yang berbeda dalam menangkap materi. Setelah adanya analisis kesulitan siswa, maka guru dapat menentukan metode *direct instruction* yang sesuai dengan kemampuan siswa dan kebutuhan siswa.

Dengan adanya metode atau model pembelajaran ini siswa memiliki kegiatan belajar dengan leluasa yang melibatkan siswa itu sendiri dengan guru. Kegiatan pembelajaran *direct instruction* melalui pembelajaran individu memiliki model pembelajarannya sendiri, siswa dengan leluasa mengatur kegiatannya dengan batas waktu tertentu. Jika siswa kesulitan dalam memahami materi, siswa dapat menanyakan kepada guru apa yang belum dimengerti dan belum dipahami. Kegiatan pembelajaran *direct instruction* melalui pembelajaran individu, kegiatannya bertatap muka langsung dengan guru empat mata seperti les privat dan mendiskusikan materi yang belum dipahami oleh siswa.

b. Kekurangan dan kelebihan

Metode merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran, dengan penggunaan metode yang sesuai siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru dan lebih memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa menggunakan metode yang dipilih dengan tepat. Akan tetapi dalam sebuah metode pembelajaran memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Dengan mengetahui kekurangan dan kelebihan suatu metode guru dapat meminimalisir dan kekurangan yang ada. Seperti metode umumnya, metode pembelajaran *direct instruction* melalui

pembelajaran individu juga memiliki kelebihan dan kekurangannya tersendiri, yaitu:

1) Kelebihan

Dengan menggunakan metode pembelajaran individu, siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi dapat ditangani langsung oleh guru dengan berhadapan langsung bertatap muka dengan guru. Dan siswa bisa leluasa dalam menanyakan materi apa yang belum dipahami atau mengalami kesulitan di bagian apa saja ketika proses pembelajaran berlangsung dengan melakukan tanya jawab secara langsung dengan guru. Selain itu jika materi pembelajaran cocok diterapkan dengan metode ini maka akan mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran.

2) Kekurangan

Ketika pelaksanaan pembelajaran *direct instruction* secara individu, guru akan lebih fokus pada siswa yang mengalami kesulitan tersebut dan mengakibatkan siswa lain yang mengikuti pembelajaran pengayaan kurang perhatian dan kurang pengawasan dari guru. Untuk siswa yang kurang aktif, pendiam dan pemalu maka cenderung akan lebih sulit dalam penggunaan model pembelajaran *direct instruction* melalui pembelajaran individu ini.

2. Temuan tentang Model Pembelajaran *Direct instruction* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak melalui Pembelajaran Kelompok untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MAN 2 Blitar

Temuan penelitian ini mengemukakan tentang data yang diperoleh dari hasil penelitian pelaksanaan model pembelajaran *direct instruction* pada mata pelajaran akidah akhlak melalui pembelajaran kelompok untuk meningkatkan hasil belajar siswa diantaranya:

a. Pembelajaran *direct instruction* melalui pembelajaran kelompok

Pembelajaran *direct instruction* dapat dilakukan setelah guru menganalisis tingkat pemahaman siswa, setelah itu guru dapat melakukan metode ini melalui pembelajaran kelompok yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan penggabungan kelompok disesuaikan juga dengan mana siswa yang paham betul dan mana yang masih belum begitu memahami. Kegiatan ini ditujukan untuk mengetahui kd atau indikator siswa mana saja dan siapa saja yang memiliki kecenderungan yang sama-sama mengalami kesulitan, untuk kemudian dilakukan pembelajaran *direct instruction* secara berkelompok. Jika siswa memiliki kesulitan yang berbeda tetap bisa dilaksanakan kegiatan pembelajaran langsung secara berkelompok dengan anggota kelompok yang memiliki kesulitan yang heterogen.

Kelompok dengan anggota siswa yang memiliki kesulitan berbeda dapat mendiskusikan kesulitannya dengan anggota

kelompoknya. Tetapi biasanya dalam satu kelompok ada satu siswa yang menjadi center dalam proses pembelajaran *direct instruction* secara kelompok ini, seperti seorang siswa yang sudah menguasai materi dimasukkan kedalam kelompok yang mengalami kesulitan. Jadi didalam satu kelompok ada salah satu anggotanya yang sudah memahami materi, tetapi tetap ada dampingan dari guru.

b. Kekurangan dan Kelebihan

Kekurangan dalam model pembelajaran *direct instruction* melalui pembelajaran kelompok adalah:

1. Karena belajar dengan teman sendiri, terkadang siswa akan mulai berbiacar diluar materi pembelajaran yang harusnya mereka pelajari, siswa jadi seenaknya sendiri, dan mudah gaduh
2. Ketika ada satu anak dalam kelompok tersebut yang jahil kepada temannya, maka fokus dalam kelompok tersebut akan pecah dan pasti akan ramai karena asik bercandaan dengan temannya.

Sedangkan kelebihan dari pembelajaran *direct instruction* melalui pembelajaran kelompok adalah:

1. Karena setiap siswa memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda, maka salah satu siswa yang sudah paham dengan materi akan menjelaskan kepada temannya yang belum begitu memahami materi. Karena metode yang digunakan metode kelompok, jadi anggota lainnya yang belum paham akan menjadi paham.

2. Memudahkan siswa dalam berdiskusi, bertukar pikiran tentang kesulitan materi dari masing-masing siswa.
3. Temuan tentang Model Pembelajaran *Direct instruction* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak melalui pembelajaran tutor teman sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MAN 2 Blitar

Temuan penelitian ini mengemukakan tentang data yang diperoleh dari hasil penelitian pelaksanaan model pembelajaran *direct instruction* pada mata pelajaran akidah akhlak melalui pembelajaran tutor teman sebaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, diantaranya:

- a. Pembelajaran *direct instruction* melalui pembelajaran tutor teman sebaya

Kegiatan pembelajaran *direct instruction* dengan tutor teman sebaya lebih sering digunakan dengan materi hafalan, macam-macam iffah, syajaah, hikmah dan lain sebagainya. Kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran *direct instruction* melalui tutor teman sebaya adalah siswa yang sudah paham dengan materi yang dijelaskan oleh guru, selanjutnya dijelaskan kembali kepada temannya yang belum paham atau belum bisa menangkap materi secara maksimal. Setelah itu siswa bisa bertanya jika materi yang dirasa belum paham kepada tutor yaitu teman yang menjelaskan.

Ketika melakukan kegiatan tutor teman sebaya ini yang sangat diperhatikan adalah pemilihan tutor, karena tidak semua

anggota kelas mampu menjadi tutor yang tepat untuk menjelaskan kepada temannya sendiri. Karena kegiatan ini intinya mengajari temannya dengan materi yang telah diperoleh dari guru dan dia bisa menguasai materi tersebut dengan maksimal.

b. Kekurangan dan Kelebihan

1. Kekurangan dalam penerapan kegiatan pembelajaran tutor teman sebaya yang sering terjadi adalah siswa kurang memperhatikan temannya yang menjadi tutor dan asik main sendiri.
2. Sulitnya mencari tutor yang tepat menjadi kendala tersendiri dalam proses pembelajaran direct intraction.
3. Sedangkan kelebihan dari kegiatan pembelajaran tuttor sebaya ini adalah siswa merasa nyaman dengan penjelasan temannya, merasa lebih leluasa dalam belajar dan bertanya tanpa ada rasa malu, dan siswa akan lebih terbuka dalam menanyakan materi yang belum mereka pahami.